

**MODERASI DALAM AL-QUR'AN**

**(Diskursus Kisah-Kisah 25 Rasul)**

**Muhammad Arifin Siregar dan Sofiuiddin**

Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok

Email : isyroqunnaja2016@gmail.com

**Abstrak**

*Jurnal ini berjudul "MODERASI DALAM AL-QUR'AN (Diskursus Kisah-Kisah 25 Rasul)". Penelitian ini dibatasi pada lingkup, tema dan objek. Pembatasan dari segi tema yaitu potret komprehensif tentang konsep moderat dalam al- Qur'an, sedangkan objek penelitiannya yaitu kisah-kisah 25 Rasul yang mencerminkan sikap moderat.*

*Dalam upaya penelitan skripsi ini, penulis ingin memberikan paparan data tentang kisah- kisah 25 Rasul yang dalam hidupnya mereka semua telah mengajarkan kepada seluruh umat di dunia berperilaku baik, mempunyai sikap teladan dan berfikir secara matang sebelum melakukan sesuatu dengan mengusung semangat moderasi.*

*Peran penting penelitian ini untuk memberikan kontribusi pengetahuan tentang sikap-sikap moderat yang berdasarkan keteladanan 25 Rasul, disamping untuk mengisi ruang kosong yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu (yakni para peneliti secara intens yang ingin mengembangkan wacana Islam moderat yang bisa ditransmisikan pada seluruh elemen masyarakat). Dengan demikian penulis memilih judul "MODERASI DALAM AL-QUR'AN (Diskursus Kisah-Kisah 25 Rasul)" yang menurut penulis kiranya penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan berfikir masyarakat secara luas.*

Keywords : Moderasi, Al-Qur'an, Kisah Para Nabi

**Pendahuluan**

Istilah *wasatīyah* (moderat) dalam pengertian Islam mencerminkan karakter dan jati diri yang khusus dimiliki oleh manhaj Islam dalam pemikiran dan kehidupan dalam pandangan, pelaksanaan dan penerapannya. Sikap moderat Islam adalah satu sikap penolakan terhadap ekstrimis dalam bentuk kezaliman dan kebatilan. Sikap ini merupakan cerminan dari fitrah asli manusia yang suci dan belum tercemar dengan pengaruh-pengaruh negatif.

Munculnya istilah moderat ini berdasarkan surah al-Baqarah ayat 143. **وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا**. artinya: *dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan*. al-Tabari dalam tafsirnya mengatakan bahwa umat Islam dipuji oleh Allah sebagai umat yang tengah-tengah karena mereka tidak terjerembab dalam dua titik ekstrim. **Pertama** adalah ekstrimitas umat Kristen yang mengenal tradisi *rahbaniyyah* atau kehidupan kependetaan

yang menolak secara ekstrim dimensi jasad dalam kehidupan manusia. **Kedua** adalah ekstrimitas umat Yahudi yang dalam keyakinan umat Islam, melakukan distorsi atas kitab suci mereka serta melakukan pembunuhan atas sejumlah Nabi. Umat Muhammad ini seimbang dan Allah mensifati umat ini dengan *ummatan wasathan* karena perkara yang paling disukai Allah adalah tengah-tengah (seimbang).<sup>1</sup>

Dalam tafsir al-Misbah, Quraish Shihab mengatakan bahwa ketika manusia berada di tengah atau tidak berat sebelah, maka manusia dapat berlaku adil. Dengan berada di tengah maka manusia dapat dilihat atau melihat siapapun dari segala penjuru, hal ini dikarenakan kemudahan ketika seseorang berada di tengah antara dua sisi. Hal demikian dimaksudkan agar umat Nabi Muhammad dapat menjadi saksi atas manusia yang lain.<sup>2</sup>

Al-Sinqiṭī menambahkan dalam kitabnya tentang maksud dari *ummatan wasathan* adalah sebagai umat pilihan dan umat yang adil. Dikatakan umat yang adil dan pilihan adalah berdasarkan surat Ali-Imrân 110 yang mengatakan “*kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan manusia*”.<sup>3</sup>

Dalam kitab Fathul qadir asy-Syaukanī mengibaratkan umat ini seperti ka'bah yang terletak di tengah bumi.<sup>4</sup> Seperti itu pula lah umat ini diciptakan agar menjadi umat yang berada ditengah-tengah. Berlaku adil dan berbuat baik karena umat ini adalah umat pilihan.

Beberapa ungkapan dari para mufasir di atas yang menafsirkan ungkapan *wasath* maka dapat disimpulkan bahwa kata wasath adalah ungkapan yang disematkan bagi umat Islam secara keseluruhan yang artinya umat Islam harus menjadi saksi bagi umat yang lain dan harus berlaku adil. Ini disebabkan karena umat ini berada di tengah-tengah, di antara dua titik yang sulit diperhatikan atau sulit terjangkau karena berada di ujung kanan dan kiri, dan karena umat ini adalah umat pilihan.

Secara bahasa kata *wasat* berarti sesuatu yang berada di tengah. Al-Isfahani menyebutkan secara bahasa bahwa kata *wasat* ini berarti, “sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Kata ini juga bisa bermakna sesuatu yang terjaga, berharga dan terpilih. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa dalam kerangka konsep keunggulan umat atas umat yang lain seperti Yahudi dan Kristen adalah sikap umat Islam yang selalu

---

<sup>1</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali ath-Thabary, *Jâmi' al-Bayân 'an al-Ta'wîl Ayyi al-Qur'ân*, cet I (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 602

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, jil I (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 415.

<sup>3</sup> Muhammad al-Amin bin Muhammad al-Mukhtar bin Abdul Qadir al-Jakni sy-Syanqithi, “*Adhwa' AL Bayan fi Idhah Al Qur'an bi Al Qur'an*.” cet I jil I (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006) 209

<sup>4</sup> Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdullah Asy-Syaukani Ash-Shan'ani, “*Al jami' baina Ar-Riwayah wa Ad-Dirayah min ilm Al-Tafsir*” cet. I (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008) 587

mengambil jalan tengah antara dua titik ekstrem yaitu baik kalangan Islam atas umat yang lain seperti Yahudi dan Kristen adalah sikap umat Islam yang selalu mengambil jalan tengah antara dua titik ekstrem yaitu baik kalangan Kristen atau Yahudi. Pemahaman tersebut sebagaimana dipahami oleh para mufasir klasik dan modern seperti al-Tabari, Muhammad Abduh dan para mufasir lainnya.

Di dalam lisan al-Arab dinyatakan: “ketahuilah bahwa *wasath* kadang datang sebagai sifat meski asalnya merupakan isim (kata benda). Dari satu sisi bahwa *awsath asy syay'i afdhaluhu wakhiyuruhu* –*wasath* sesuatu adalah yang paling afdhal dan yang terbaik serta yang pilihan.”<sup>5</sup>

Selanjutnya juga dinyatakan: “ketika *wasath* sesuatu adalah yang paling afdhal dan yang paling adil atau lurus maka kata *wasath* itu bisa berposisi sebagai sifat. Itu seperti firman Allah yang artinya: demikian pula kami telah menjadikan kalian *ummatan wasathan* yaitu *a'dilan* (adil). Inilah tafsir *wasath* dan hakikat maknanya.”<sup>6</sup>

Fakhruddin al-Razi menyebutkan beberapa makna yang satu sama lain saling berdekatan dan saling melengkapi, *pertama: wasat* berarti adil. Berdasarkan ayat al-Quran, hadis Nabi dan Syair Arab. *Kedua, wasat* berarti pilihan. Kata ini dianggap paling sesuai dengan ayat yang semakna dengannya yaitu “*kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan ke tengah manusia*”. *Ketiga, wasat* berarti yang paling baik. *Keempat, wasat* berarti orang yang dalam beragama berada di tengah-tengah antara berlebihan dan mengurangi ajaran-ajaran agama. *Kelima, wasat* juga dapat dimengerti melalui pengajaran Nabi Musa AS yang tegas dan Nabi Isa AS yang lebih mengedepankan kasih sayang.<sup>7</sup>

Umat *wasat* yang tercermin dalam sikap dan akhlak dalam berdakwah dan memberi keteladanan di tengah masyarakat, dimana Nabi sangat toleran, akomodatif mengutamakan kemaslahatan umat dan sejauh mungkin menghindari cara-cara kekerasan, bahkan Nabi memberi maaf atas perilaku buruk yang dilakukan kafir Quraisy. Landasan demikian selanjutnya dipahami sebagai indikasi penentuan makna *ummatan wasathan*, umat pertengahan, umat yang adil, umat pilihan, umat yang menjadi saksi atas umat yang lain, umat yang toleran, tidak ekstrim/radikal dan tidak liberal. Umat yang lebih mementingkan

---

<sup>5</sup> Yahya Abdurrahman, “Ummatan Wasathan: Media Politik dan Dakwah al-Wa'ie Membangun kesalahan Umat,” *Revolusi Prematur di Dunia Islam*, No 129, Tahun XI 1-31 Mei 2011 (Tebet, Jakarta Selatan: HTI, 2011), 64.

<sup>6</sup> Yahya Abdurrahman, “Ummatan Wasathan: Media Politik dan Dakwah al-Wa'ie Membangun kesalahan Umat,” *Revolusi Prematur di Dunia Islam*, No 129, Tahun XI 1-31 Mei 2011 (Tebet, Jakarta Selatan: HTI, 2011), 64.

<sup>7</sup> Mukhlis Syarkun & Moh. Arifin, *Jembatan Islam-Barat, Dari Sunan Bonang ke Paman Sam* (Jogjakarta, Bantul: PS, 2015), 66.

keselamatan orang banyak dari pada sibuk mengurus kepentingan diri sendiri. Umat Islam merupakan umat penyeimbang dari umat agama lain. Umat Islam mampu menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, tidak terlalu materialis duniawi seperti kaum Yahudi atau justru meninggalkan kehidupan seperti berbagai pemeluk agama lain. Umat Islam menyeimbangkan antara aspek jasmani dan rohani.

## **Moderasi 25 Rasul Dalam Al-Qur'an**

### **1. Nabi Adam**

Al-Quran surah: Al-Baqarah ayat 31-39: Artinya: *“Dan Dia ajarkan kepada Adam semua nama (benda), kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!” Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*

Melihat ayat dan terjemahan tentang Nabi Adam (makhluk pertama yang turun ke bumi) maka dapat diambil pelajaran pada bidang:

- a. Bidang Pendidikan: bahwa Allah SWT mengajarkannya langsung nama-nama segala sesuatu yang ada di bumi.<sup>8</sup> Sebagai bentuk moderasi adalah mengajarkan umat manusia untuk belajar tentang berbagai hal dan tidak mungkin bisa memahami sesuatu tanpa mempelajarinya. Jadi untuk memahami sesuatu haruslah belajar dan diajarkan.
- b. Bidang Hukum: Adam as di hukum oleh Allah karena telah melanggar aturan Allah untuk tidak mendekati sebuah pohon.<sup>9</sup> Bentuk moderasi dari hal ini adalah hukum tetap harus ditegakkan, tidak peduli siapapun yang melanggar dan siapapun yang memiliki wewenang dalam menghukum, tidak boleh ada perbedaan, tidak boleh ada nepotisme, ketika memang dinyatakan bersalah maka harus dihukum sesuai perbuatan. Hukuman untuk Adam karena kasih sayang Allah kepadanya dan bukan karena Allah benci atau murka.
- c. Bidang Psikologi: Terjadi sebuah rasa yang dirasakan Adam pada Hawa yaitu jatuh cinta. Dalam hal ini moderasi yang dapat diambil adalah terjadinya kontak jiwa yang saling mencintai dan menyanyangi, sehingga mampu menyatukan hati dua insan dan tidak saling membenci.

### **1. Nabi Idris**

---

<sup>8</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 18

<sup>9</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 21

Al-Quran surah: Maryam ayat 56: Artinya: *“Dan ceritakanlah (Muhammad), kisah Idris di dalam Kitab (Al-Quran), sesungguhnya dia seorang yang sangat mencintai kebenaran dan seorang nabi”*.

Ayat dan terjemahan tentang nabi Idris ini mengindikasikan bahwa dalam kisahnya terdapat pelajaran berupa bidang:

- a. Bidang pendidikan karakter kejujuran: Nabi Idris mengajarkan karakter jujur. Moderasi yang diteladankannya adalah bahwa memiliki karakter kejujuran merupakan suatu keharusan bagi setiap individu agar tidak menutupi segala sesuatu dengan kebohongan dan hanya berterus terang dalam setiap hal.
- b. Bidang penemu penulis dengan kalam: Nabi Idris penemu alat tulis berupa kalam pertama kali. Sebagai bentuk moderasinya adalah mengajarkan kita untuk mengetahui siapa penemu kalam pertama kali dan menggunakannya untuk kebaikan.
- c. Bidang cakrawala/astronomi: Nabi Idris telah mengajarkan ilmu astronomi: bentuk moderasi dalam pelajaran berharga ini adalah agar manusia bisa menghitung segala bentuk pengetahuan tentang bumi dan planet lainnya serta pandai dalam ilmu astronomi.

### **3. Nabi Nuh**

Al-Quran surah: Yunus 71: Artinya: *Dan bacakanlah kepada mereka berita penting (tentang) Nuh ketika (dia) berkata kepada kaumnya,, “wahai kaumku! Jika kamu merasa berat dengan keberadaanku (bersamamu) dan peringatanku berupa ayat-ayat Allah, maka kepada Allah aku bertawakal. Karena itu, bulatkanlah keputusanmu dan kumpulkanlan sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku), dan keputusanmu itu janganlah dirahasiakan. Kemudian bertindaklah terhadap diriku, dan janganlah kamu tunda lagi.*

Terlalu banyak kisah dan pelajaran yang dapat dipetik dari kisah nabi Nuh, maka penulis mengambil pelajaran pada bidang yang dianggap penting:

- a. Bidang Pendidikan: Nabi Nuh adalah orang yang cerdas, memiliki lidah yang fasih dan mempunyai akal yang cemerlang.<sup>10</sup> Sebagai bentuk moderasi adalah mengajarkan umat manusia untuk belajar tentang berbagai hal dan tidak mungkin bisa memahami sesuatu tanpa mempelajarinya. Jadi untuk memahami sesuatu haruslah belajar dan diajar.

---

<sup>10</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 32



*bumi Allah, janganlah disakiti, nanti akibatnya kamu akan mendapatkan siksaan yang pedih”*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Shalih adalah:

- a. Bidang Psikologi: Shalih adalah Nabi yang sangat lemah lembut dalam berucap.<sup>16</sup> Pelajaran moderasi dalam hal ini sebagai umat manusia yang berada di pertengahan maka ketika berbicara kepada siapapun hendaklah lemah lembut dan tidak mengeraskan suara.
- b. Bidang Pendidikan: Shalih juga dikenal memiliki akal yang cerdas dalam berpikir.<sup>17</sup> Moderasi dalam teladan ini adalah umat manusia harus menggunakan akalnya agar terasah dan tidak boleh menyia-nyiaikan anugerah dari Allah berupa akal.
- c. Bidang Tasawuf: setelah upaya yang dilakukannya selesai maka ia berserah kepada Allah.<sup>18</sup> Sebagai bentuk moderasi adalah setiap bekerja dan berusaha sebaiknya berdoa dan serahkan semua hasil kerja kepada Allah dan tidak menganggap kerja dan hasil adalah semata-mata usaha diri sendiri.

## **6. Nabi Ibrahim**

Al-Quran surah: Al-An'am ayat 75 Artinya: *Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin.*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Ibrahim adalah:

- a. Bidang Sosial: Nabi Ibrahim pernah berbicara dengan seorang raja Namruz, dan bergaul dengan penduduk Mesir.<sup>19</sup> Moderasi dalam kejadian ini adalah sikap sosial dan sebagai makhluk sosial adalah bersosialisasi dengan orang lain, bukan malah berdiam diri dan tidak saling sapa antar sesama.
- b. Bidang Ekonomi: Nabi Ibrahim adalah orang yang kaya,<sup>20</sup> Namun tetap Bersyukur. Pembelajaran sangat luar biasa tentang moderasi dalam hal ini adalah ketika seseorang sudah

---

<sup>16</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 53

<sup>17</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 53

<sup>18</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 53

<sup>19</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 101

<sup>20</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 102

kaya sebaiknya tidak memendam kekayaannya sendiri melainkan harus dermawan, agar pemerataan ekonomi tidak hanya dongeng dan berbagi adalah ajaran Islam.

c. Bidang Tauhid: Nabi Ibrahim sampai jatuh bangun mencari Tuhannya. Sebagai bentuk moderasi adalah bahwa dalam pencarian Tuhan tidak putus asa lalu menuhankan yang bukan tuhan tapi mencari dengan sungguh-sungguh apa yang memang benar-benar pantas untuk disembah.

## **7. Nabi Lut**

Al-Quran surah: Al-‘Araf ayat 80 Artinya: *Dan (Kami juga telah mengutus) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, “mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini).*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Lut adalah:

- a. Bidang Dakwah: Lut sudah selalu berdakwah kepada kaumnya.<sup>21</sup> Berdakwah adalah bentuk moderasi yang baik agar umat berpengetahuan dan tidak bodoh mengenai hal apapun.
- b. Bidang Tauhid: Lut selalu meminta pertolongan kepada Allah atas kaumnya.<sup>22</sup> Berdoa sebagai bentuk moderasi bahwa selalu menganggap Allah ada dan mendengar semua permintaan hambanya, dan tidak menganggap Allah tidak ada.
- c. Bidang Hukum: kaum Lut ditimpakan azab oleh malaikat dari Allah.<sup>23</sup> Moderasi yang diajarkan adalah berikan hukuman sebagai bentuk peringatan dan bukan untuk membuat manusia melakukan hal lebih jahat lagi.

## **8. Ismail**

Al-Quran surah: Maryam 54 Artinya: *Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ismail di dalam Kitab (Al-Quran). Dia benar-benar orang yang benar janjinya, seorang rasul dan nabi.*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Ismail adalah:

- a. Bidang Psikologi: Ismail adalah orang yang sabar atas segala yang diperintahkan Allah dan orang tua.<sup>24</sup> Sebagai bentuk moderasi sabar adalah sikap tidak melawan dan tidak melakukan

---

<sup>21</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 126

<sup>22</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 127

<sup>23</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 127

<sup>24</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 127

hal sebagai kehendak sendiri melainkan sebagai sikap pertengahan untuk mematuhi aturan Allah dan keinginan orang tua.

b. Bidang Pendidikan: Ismail ditegur secara halus dengan sindiran oleh orang tuanya untuk menceraikan istrinya.<sup>25</sup> Ibrahim memberikan pelajaran yang sangat luar biasa bahwa ketika seorang istri sudah tidak layak dipertahankan maka jangan memukulnya, memarahinya, melainkan berkata pelan dan lembut lah. Meskipun menyakitkan pada akhirnya. Namun itulah seharusnya yang dilakukan oleh setiap pasangan yang ingin berpisah.

c. Bidang Teknik: bersama ayahnya, Ismail membangun ka'bah.<sup>26</sup> Moderasi dalam hal ini adalah tanpa belajar dengan susah payah, ketika keinginan untuk melakukan sesuatu cukup kuat maka diberikan jalan oleh Allah. Keyakinan untuk mampu melakukan apapun tidak peduli siapapun asal ada kemauan pasti ada jalan.

### **9. Ishaq**

Al-Quran surah: An-Nisa ayat 163 Artinya: *Sesungguhnya Kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh, dan nabi-nabi setelahnya, dan Kami telah mewahyukan (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub, dan anak cucunya; Isa, Ayyub, Yunus, Harun, dan Sulaiman. Dan Kami telah memberikan Kitab Zabur kepada Dawud.*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Ishaq adalah:

a. Bidang Psikologi: lahirnya nabi ishaq, nabi ibrahim dan dewi sarah jadi tenteram, psikologi. Ikatan pernikahan adalah seorang anak, maka sebagai bentuk moderasi adalah rumah tangga dapat dibangun dengan rasa cinta kasih dan sayang bukan malah melakukan kekerasan dalam rumah tangga.

b. Bidang ilmu teknik. Membangun ka'bah. Moderasi dalam hal ini adalah tanpa belajar dengan susah payah, ketika keinginan untuk melakukan sesuatu cukup kuat maka diberikan jalan oleh Allah. Keyakinan untuk mampu melakukan apapun tidak peduli siapapun asal ada kemauan pasti ada jalan.

c. Bidang ilmu teologi, untuk tidak menyembah berhala. Sebagai bentuk moderasi adalah mengetahui yang mana haq dan yang mana bathil dengan menyembah berhala atau Allah.

### **10. Yakub**

---

<sup>25</sup> 19Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 120

<sup>26</sup> 19Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 120

Al-Quran surah: Al-Anbiya ayat 72 Artinya: *Dan Kami menganugerahkan kepadanya (Ibrahim) Ishak dan yakub sebagai suatu anugerah. Dan masing-masing Kami jadikan orang yang saleh.*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Yakub adalah:

- a. Bidang Psikologi: Yakub jatuh cinta dan menikahi gadis syeikh Laban.<sup>27</sup> Moderasi dalam hal ini adalah sebagai bentuk kasih sayang maka ketika hanyut dalam rasa cinta sebaiknya segera menikah daripada bertahan dalam kubangan maksiat.
- b. Bidang Pendidikan: Yakub mendengar petuah dan saran dari ayahnya dengan saksama.<sup>28</sup> sebagai bentuk moderasi adalah seorang anak tidak melawan kepada orang tua dan tidak pula mengajarkan orang tua melainkan mendengarkan nasihatnya.
- c. Bidang Tauhid: rintangan yang dihadapi selalu menjadi harapan dan keyakinan.<sup>23</sup> Hanya dengan berkeyakinan kuat terhadap Allah maka harapan tidak sia-sia dan keyakinan semakin mantap, itulah bentuk moderasi dalam ketauhidan.

## **11. Yusuf**

Al-Quran surah: Yusuf ayat 7 Artinya: *Sungguh, dalam (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang bertanya.*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Yusuf adalah:

- a. Bidang Ketata Negara: Yusuf adalah Nabi yang jujur, tekun, cerdas dan bijaksana.<sup>29</sup> Sebagai seorang pemimpin haruslah mempunyai ilmu yang mumpuni sesuai porsi yang dipimpinya, itulah bentuk moderasi. Bukan orang yang tidak mempunyai ilmu apapun atau pura-pura tahu menjadi seorang pemimpin.
- b. Bidang Politik: Bahwa Yusuf tidak tergoda sedikitpun dengan keindahan tubuh zulaikha walaupun sudah berdua didalam kamar.<sup>30</sup> Sebagai bentuk moderasi sebaiknya setiap manusia mampu menahan nafsu kepada yang tidak pantas didapatkan, bukan malah dikendarai oleh nafsu atau bahkan tidak memiliki hasrat untuk menggunakan nafsu sebagai anugerah dari Allah.

---

<sup>27</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 143t

<sup>28</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 136

<sup>29</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 157

<sup>30</sup> Jadul, Maula, Great Stories of The Qur'an, *kisah qur'ani selalu memberi maknaimajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan pengajaran (ibrah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), 161

c. Bidang Tasawuf: Yusuf mempunyai akhlak yang mulia. Sebagai pelajaran bentuk moderasi adalah bahwa seseorang meskipun tidak terlalu pintar namun mempunyai akhlak yang baik itu lebih mulia dari pada seorang yang memiliki banyak ilmu namun tidak mempunyai akhlak.

## **12. Ayyub**

Al-Quran surah: Shad ayat 41 Artinya: *Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya, "Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana."*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Ayyub adalah:

- a. Bidang Ekonomi: Ayyub adalah orang yang kaya. Sebagai bentuk moderasi yang bisa diambil adalah sebaiknya manusia tidak serakah dalam harta dan tidak pula miskin dalam harta. Kecukupan dalam harta dapat mendekatkan diri kepada Allah ketika beribadah.
- b. Bidang Sosial: Ayyub memberikan bantuan kepada yang membutuhkan dengan menyedekahkan sebagian dari hartanya. Moderasi yang diteladankan adalah pemerataan ekonomi dapat dirasakan. Bukan hanya memperkaya diri sendiri dan merendahkan orang miskin.
- c. Bidang Tasawuf: hati Ayyub tetap beriman dalam keadaan susah maupun senang. Moderasi yang diajarkan adalah hendaknya hati seseorang tetap terpaut pada Allah baik dalam keadaan susah maupun senang, bukan malah ketika senang lupa atau ketika susah baru mengingat Allah.

## **13. Syuaib**

Al-Quran surah: Al-'Araf 85 Artinya: *Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syu'aib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikitpun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman."*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Syuaib adalah:

- a. Bidang Pendidikan: Syuaib dikenal dengan kepiawaiannya dalam berdebat karena memiliki wawasan ilmu yang cukup luas. Sebagai bentuk moderasi mengajarkan manusia untuk memiliki ilmu agar tidak dapat dibodohi oleh pihak manapun dan menggunakan ilmu sesuai porsi yang diinginkan.
- b. Bidang Psikologi: Ayyub juga dikenal karena mempunyai sifat sabar, sopan santun, ramah dan lemah lembut. Inilah moderasi yang diteladankan bahwa manusia sebaiknya harus

mempunyai sikap sabar, sopan dan lembut. Karena kekerasan tidak bisa menyelesaikan masalah dan diam tidak dapat membuat masalah jadi hilang.

c. Bidang Hukum: karena kaumnya tidak mau mengikuti ajaran yang dibawanya maka mereka ditimpa azab. Inilah konsekuensi bagi orang yang melanggar aturan, maka akan di hukum. Harus adil, kalau salah namun tidak dihukum maka semua orang akan bebas melakukan kesalahan, namun hukuman juga tidak boleh terlalu berlebihan sehingga membuat yang dihukum memiliki rasa benci.

#### **14. Musa**

Al-Quran surah: Hud ayat 96 Artinya: *Dan sungguh, Kami telah mengutus Musa dengan tanda-tanda (kekuasaan) Kami dan bukti yang nyata,*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Musa adalah:

a. Bidang Politik: ketika Musa berjalan dengan Khidir, Khidir membocorkan perahu orang miskin supaya tidak diambil perompak yang berada di depan mereka. Sebagai bentuk moderasi yang diajarkan adalah bahwa politik itu baik selama niatnya baik.

b. Bidang Psikologi: Khidir menggunakan tehnik stimulus-respon kepada Musa. Sebagai bentuk moderasi yang diajarkan adalah ilmu rasa itu sangat berguna bagi siapapun, ketika berpikir, berbicara, maupun bertindak, pasti ilmu digunakan jika memang mampu.

c. Bidang Pendidikan: Musa adalah Nabi yang memiliki ilmu yang banyak. Sebagai bentuk moderasi adalah bahwa memiliki ilmu itu baik, jika tidak berlebihan dan digunakan dengan sebaiknya. Sebaliknya, tidak memiliki ilmu adalah seperti bangkai berjalan.

#### **15. Harun**

Al-Quran surah: Yunus ayat 75 Artinya: *Kemudian setelah mereka, Kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya, dengan membawa tanda-tanda (kekuasaan) Kami. Ternyata mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Harun adalah:

a. Bidang Sosial: Harun sering bergaul dengan kaumnya. Sebagai bentuk moderasi, bergaul sangatlah dianjurkan, (berdakwah, tausiyah, dll) tidak malah mengurung diri atau malah berlebihan dengan pergaulan bebas.

b. Bidang Psikologi: Harun adalah Nabi yang cukup sabar. Kesabaran adalah bentuk moderasi antara berdiam diri dan melakukan hal diluar kehendak yang diinginkan.

c. Bidang Pendidikan: kefasihan lidahnya memudahkan untuk berdakwah. Berdakwah adalah bentuk moderasi yang diajarkan semua Nabi, dakwah merupakan moderasi antara diam dan perang.

## **16. Zulkifli**

Al-Quran surah: Al-Anbiya ayat 85-86 Artinya: *Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris, dan Zulkifli. Mereka semua termasuk orang-orang yang sabar,*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Zulkifli adalah:

- a. Bidang Psikologi: Zulkifli juga termasuk orang yang sabar. Kesabaran adalah bentuk moderasi antara berdiam diri dan melakukan hal diluar kehendak yang diinginkan.
- b. Bidang Tasawuf: dengan kekuatan ibadahnya maka Zulkifli mampu menjalani hidupnya. Moderasi dalam hal ibadah yang diajarkan tidak berlebihan namun ibadah yang diajarkan adalah sewajarnya dantidak melupakan bagian yang harus diambil juga yang telah disediakan di dunia.
- c. Bidang Hukum: Zulkifli orang yang adil dalam memutuskan suatu perkara. Moderasi dari keadilan adalah tidak meringankan atau memberatkan hukuman, melainkan mengadili dengan menghukum sesuai besarnya kesalahan.

## **17. Dawud**

Al-Quran surah: Shad 26 Artinya: *(Allah berfirman), "Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan kahlifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Dawud adalah:

- a. Bidang Politik: setelah melakukan suatu peran sebagai peralihan perencanaan pembunuhan, maka Dawud diangkat menjadi raja. Sebagai bentuk moderasi yang diajarkan adalah tidak membalas niat jahat orang lain atau bahkan melancarkan serangan kepadanya, melainkan memaafkannya dengan besar hati ketika lebih mampu untuk membalasnya.
- b. Bidang Pendidikan: kebijakan yang diambil dengan tidak membolehkan orang kesal menunggu dan mengabaikan perkara yang terjadi. Moderasi yang diambil adalah ketika mempunyai wewenang harus mempunyai kebijakan yang bijak, bukan malah merusak atau mengambil kebijakan diluar batas.
- c. Bidang Hukum: karena umatnya melampaui batas maka mereka dihukum dengan guncangan gempa yang dahsyat. Keadilan adalah moderasi antara berat sebelah ke kanan atau ke kiri.

## **18. Sulaiman**

Al-Quran surah: Saba' ayat 11-12 Artinya: *Dan Kami (tundukan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya pada waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya*

*pada waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebagian dari jin ada yang bekerja dihadapannya (dibawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Sulaiman adalah:

- a. Bidang Ekonomi: Sulaiman adalah Nabi yang paling kaya diantara Nabi yang lain. Kekayaan adalah bentuk moderasi dari keserakahan dan kemiskinan.
- b. Bidang Politik: untuk mengalahkan ratu Bilqis, maka Sulaiman menyuruh Jin untuk memindahkan istana sang ratu ke istananya. Bentuk moderasi yang seolah-olah sombong namun tidak sombong. Moderasi dalam hal ini malah menghancurkan orang sombong dengan kesombongan, agar sadar bahwa yang pantas untuk sombong adalah Allah.
- c. Bidang Pendidikan: Sulaiman juga diberikan ilmu dan hikmah oleh Allah. Pendidikan adalah bentuk moderasi antara kebodohan dan keserakahan ilmu.

### **19. Ilyas**

Al-Quran surah: As-Shaffat ayat 123 Artinya: *Dan sungguh, Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul.*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Ilyas adalah:

- a. Bidang Sosial: dengan berdakwah, Ilyas mengajak kaumnya kepada kebenaran. Sosialisasi adalah bentuk moderasi antara berdiam diri dan membuat kegaduhan.
- b. Bidang Psikologi: Ilyas juga termasuk orang yang sabar. Kesabaran adalah bentuk moderasi antara berdiam diri dan melakukan hal diluar kehendak yang diinginkan.
- c. Bidang Tasawuf: dalam setiap urusan, Ilyas selalu meminta pertolongan kepada Allah. Berdoa adalah bentuk moderasi antara kelemahan dan kekuatan seorang manusia.

### **20. Nabi Ilyasa**

Al-Quran surah: Shad 48 Artinya: *Artinya: Dan ingatlah Ismail, Ilyasa', dan Zulkifli. Semuanya termasuk orang-orang yang paling baik.*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Ilyasa adalah:

- a. Bidang Sosial: Pendekatan yang dilakukan Ilyasa juga dengan berdakwah. Berdakwah adalah bentuk moderasi antara perang dan berdiam saja.
- b. Bidang Tasawuf: Ilyasa mampu menghidupkan orang mati. Suatu bentuk ilmu untuk menaklukkan lawan, sebagai bentuk moderasi antara kebodohan dan kesombongan.
- c. Bidang Pendidikan: dengan keilmuannya itu maka Ilyasa termasuk orang-orang yang paling baik. Sikap baik adalah bentuk moderasi antara kejahatan dan kebodohan.

### **21. Nabi Yunus**

Al-Quran surah: As-Shaffat ayat 139 Artinya: *Dan sungguh, Yunus termasuk salah seorang rasul.*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Yunus adalah

- a. Bidang Sosial: Yunus tidak Berhenti untuk mengajak kaumnya menyembah Allah. Berdakwah adalah bentuk moderasi antara membiarkan umat tersesat dan melakukan tindakan radikal.
- b. Bidang Tauhid: hanya bermodalkan keimanan yang kuat maka Yunus berani mengajak kaumnya. Iman adalah bentuk moderasi antara kebodohan dan radikal.
- c. Bidang Psikologi: namun Yunus tidak menggunakan kekerasan dalam menegakkan keimanannya melainkan dengan lemah lembut. Lemah lembut atau tegas adalah bentuk moderasi antara keras dan perang.

## **22. Nabi Zakaria**

Al-Quran surah: Maryam 7 Artinya: (Allah berfirman), *“Wahai Zakaria! Kami memberi kabar gembira kepadamu dengan seorang anak laki-laki namanya Yahya, yang Kami belum pernah memberi nama seperti itu sebelumnya.*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Zakaria adalah:

- a. Bidang Psikologi: Zakaria adalah orang yang sabar. Kesabaran adalah bentuk moderasi antara berdiam diri dan melakukan hal diluar kehendak yang diinginkan.
- b. Bidang Tauhid: Zakaria adalah orang yang mulia sehingga permintaannya dengan cepat dikabulkan. Kemuliaan adalah bentuk moderasi antara kepintaran dan kebodohan.
- c. Bidang Pendidikan: Bahwa apapun bisa terjadi kalau Allah berkehendak apalagi menghadirkan seorang anak. Sebagai bentuk moderasi mengajarkan kita untuk paham bahwa kemampuan Allah tidak dimiliki oleh siapapun di dunia ini. Dan tidak berpikir bodoh bahwa Allah tidak memiliki kemampuan atas suatu hal.

## **23. Nabi Yahya**

Al-Quran surah: Maryam 12 Artinya: *“Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah) Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh.” Dan Kami berikan hikmah kepadanya (Yahya) selagi dia masih kanak-kanak.*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Yahya adalah:

- a. Bidang Pendidikan: Yahya adalah orang yang cerdas sehingga ia telah menjadi nabi bahkan ketika masih kecil. Kecerdasan adalah bentuk moderasi antara kebodohan dan pikiran radikal.
- b. Bidang Hukum: Yahya adalah orang yang berani dalam mengambil keputusan. Keputusan adalah bentuk moderasi dari kebingungan dan tindakan berdiam diri.

c. Bidang Tauhid: Yahya adalah orang yang sangat gemar beribadah. Ibadah adalah bentuk moderasi antara ketakutan dan keberanian seorang manusia. Hanya Allah lah yang berhak memberi rasa takut maupun berani kepada makhluknya.

#### **24. Nabi Isa**

Al-Quran surah Al-Imran ayat 45 Artinya: (Ingatlah), ketika para malaikat berkata, *“Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu tentang sebuah kalimat (firman) dari-Nya (yaitu seorang putra) namanya Al-Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),*

Tiga dimensi bidang keilmuan pada Nabi Isa adalah:

a. Bidang Hukum: meskipun masih kecil, Isa mampu menginterpretasi hukum dengan mengatakan bahwa ibunya (Maryam) tidak berzina. Sebagai bentuk moderasi adalah bahwa cerita ini fakta, tidak seperti yang dipikirkan banyak orang dengan mengatakan Maryam berzina atau Isa adalah anak Tuhan.

b. Bidang Pendidikan Akhlak: Allah mengajarkan Isa kitab Taurat dan Injil. Pengajaran adalah bentuk moderasi antara kebodohan dan kelalaian.

c. Bidang Irrasional/logika: tidak semua hal di dunia ini bisa di analogikan dan di logika kan, seperti lahirnya Isa tanpa memiliki Ayah. Bentuk moderasi adalah bahwa fakta memang harus diterima, karena ada hal yang bisa masuk akal dan tidak masuk akal. kehadiran nabi Isa sebagai bentuk klarifikasi terhadap otoritas ilmu logika.

#### **25. Nabi Muhammad**

Al-Quran surah al-Anbiya ayat 107 Artinya: *Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*

a. Bidang Dakwah: Nabi Muhammad berdakwah menyampaikan risalahnya baik secara diam-diam maupun terang-terangan. Sebagai bentuk moderasi bahwa yang baik harus disampaikan dengan baik pula. Inilah pertengahan antara menyampaikan terlalu lembut dan terlalu kasar bahkan tidak baik.

b. Bidang Sosiopolitik: Muhammad selalu menyerukan tentang semangat berjihad dan semangat bersatu. Bentuk moderasi yang diajarkannya sangat luar biasa, membuat umat jadi bersemangat dalam berjihad dan bersatu dengan cara yang baik. Berbeda dengan seruan jihad yang salah dan atau hanya diam melihat kemunkaran.

c. Bidang Kebangsaan: Nabi Muhammad membuat piagam madinah sebagai panduan bagi umatnya bagaimana cara yang baik dalam berbangsa dan bernegara. Bentuk moderasi adalah bahwa di dalam salah satu poin piagam madinah tidak menyebutkan bentuk negara harus apa,

karena memang bukan permasalahan negaranya, melainkan manusia yang berada dan tinggal di negara tersebut.

## **Kesimpulan**

Moderasi adalah suatu kebenaran di antara dua kebatilan, suatu kebaikan di antara dua keburukan. Sikap moderasi yang dimaksud untuk bisa dilakukan oleh setiap individu dalam pemikiran, akhlak, prilaku serta segala tindakannya, guna melestarikan kebaikan individu maupun kelompok masyarakat dengan tanpa ada radikalisme atau terorisme juga diartikan menyepakati segala nash dan dalil-dalil selisih agama yang sudah mabni dan mentolerir dalil/nash yang mukhtalaf fih dan memegang teguh pada metode yang benar, adil serta rahmat untuk menjaga toleransi tanpa ada tekanan dan tuntutan dari pihak lain yang keliru.

Moderasi berarti suatu ide yang meyakini substansi nash-nash agama dan meyakini adanya korelasi antara kitab suci dengan keadaan waktu dan tempat. Kemudian tugas dari para ulama dan umat Islam adalah memberikan pemahaman arti kitab suci tersebut pada tataran praktis dalam hal syariat, politik, budaya kemasyarakatan maupun kelompok.

Moderasi dalam upaya penerapan syariah yang menjauhkan sikap kekerasan dan berlebihan. Dari sinilah bisa dipahami bahwa sesungguhnya Islam adalah agama damai/rahim dan jauh dari sifat radikalisme maupun liberalisme. Selalu berpegang kepada prinsip menegakkan kebaikan dan melarang kemungkaran dengan tanpa melakukan pembongkaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur`ân al-Karîm.

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta:Pustaka Azzam, 2008.

Ali, As'ad Said. *AL-QAEDA: Tinjauan Sosial Politik, Ideologi dan Sepak Terjangnya*. Jakarta: LP3ES, 2014.

ASY-SYANQITHI, *Adhwa' AL Bayan fi Idhah Al Qur'an bi Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.

Hanafi, M. Muchlis. *Moderasi Islam, Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*. Jakarta: PSQ, 2013.

Maula, Jadul dan Ibrahim, Muhammad Abu Fadhl, dkk. *Great Stories of The Quran, Cerita-cerita Penuh Inspirasi dari Kitab Suci*. Jakarta: Zaman, 2015

Muhammad, Asy-Syaukani Al imam Muhammad bin Ali bin Muhammad. *tafsir fathul qadir, Al jami' baina Ar-Riwayah wa Ad-Dirayah min ilm Al-Tafsir*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

Qosim, Ahmad Mustofa. *Al Mu'jamul Maudhui al-Ayat al-Qur`ân al-Karîm*. Kairo: Darul Fadhilah

Shihab, M. Quraish. *tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian al-quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.

Syarkun, Mukhlas dan Arifin, Moh. *Jembatan Islam-Barat, Dari Sunan Bonang ke Paman Sam*. Jogjakarta: PS, 2015.

Solikhin, Muhammad. *Islam Rahmatan Lil Alamin, Panduan Dakwah Umat Islam Indonesia dalam Konteks Kekinian, Mewujudkan Amar Makruf Nahi Mungkar, Menepis Terorisme*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2013

Sofiuddin. *Moderasi Cegah Dini Radikalisme-Terrorisme Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Depok: Al-Hikam, 2016

Sofiuddin. *Diskursus Perjuangan A. Hasyim Muzadi, Bidang Politik Kebangsaan dan Keummatan*. Depok: Al-Hikam, 2017